

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas X SMA N 5 Cimahi bertujuan untuk memperbaiki metode atau model pembelajaran cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yakni, perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas yang relevan dengan efisiensi pendidikan dan kualitas hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pada dasarnya penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, dkk.2009:1).

Penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga kata yang membentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian, yakni menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh

data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan, yakni menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik dan sudah lama dikenal lama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Kelas dalam pengertian ini lebih menunjuk pada sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama pula.

Berdasarkan batasan pengertian tiga kata ini, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk. 2008:2-3). Sedangkan Suyanto (dalam Basrowi, 2008:26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Beberapa definisi mengenai *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat dirumuskan

pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam ruang lingkup pendidikan yang dilakukan oleh guru atau calon guru di dalam kelas secara siklus (berdaur) melalui beberapa tahapan, yakni tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Table 3.1

Perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Formal

No	Penelitian Tindakan Kelas	Penelitian Formal
1.	Dilakukan oleh kepala sekolah atau guru atau calon guru	Dilakukan oleh orang luar kelas, misalnya dosen, ilmuwan, mahasiswa yang melakukan eksperimen tertentu
2.	Di kelas dan di sekolah	Di lingkungan di mana variabel-variabel luar dapat dikendalikan
3.	Kerepresentatifan sampel tidak menjadi persyaratan penting	Sampel harus representative
4.	Lebih mengutamakan validitas internal	Mengutamakan validitas internal dan eksternal
5.	a. Tidak menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit b. Menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan apa yang terjadi dan memahami dampak suatu intervensi pendidikan (tindakan)	Menuntut penggunaan analisis statistik yang rumit, signifikansi statistik yang ditentukan sejak awal, dan memeriksa hubungan sebab akibat antarvariabel
6.	Tidak selalu menggunakan hipotesis	Mempersyaratkan hipotesis

7.	Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung	a. Mengembangkan teori b. Tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung
8.	Hasil penelitian merupakan peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan pembelajaran tertentu tempat dilakukannya PTK	Hasil penelitian merupakan produk ilmu yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas
9.	Berlangsung secara siklis (berdaur)	Berlangsung secara linear (bergerak maju)
10.	Kolaboratif dan kooperatif	Tidak kolaboratif dan individual

(Sumber: Susilo, 2009:4-5)

Selain memiliki perbedaan dengan penelitian formal, penelitian tindakan kelas pun mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- a. Penelitian tindakan kelas bersifat rasional, yakni berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks pembelajaran yang dialami oleh guru dan atau siswanya dan kemudian diupayakan penyelesaiannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan sekolahnya dengan cara merefleksi diri secara sistematis.
- b. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru/calon guru dan siswa-siswanya, yakni suatu satuan kerja sama dengan perspektif yang berbeda.
- c. Penelitian tindakan kelas bersifat *self-evaluatif*, yakni kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara berkelanjutan, dievaluasi dalam situasi yang

terus berjalan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktiknya secara nyata (Depdikbud dalam Susilo, 2009:7).

- d. Penelitian tindakan kelas bersifat luwes dan menyesuaikan. Penyesuaian itu membentuk suatu prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas dengan berbagai kendala yang melatarbelakangi masalah di sekolah.
- e. Penelitian tindakan kelas terutama memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empiris. Ada tidaknya kemajuan dan ditelaah dari proses pembelajaran yang terus berjalan, informasi-informasi yang dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dan dinilai, ketika guru bersama siswanya melakukan suatu tindakan.
- f. Ketentuan ilmiah dalam penelitian tindakan kelas memang agak longgar karena penelitian tindakan kelas merupakan antitesis dari desain penelitian eksperimental yang sebenarnya (Susilo, 2009:6-7).

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap dasar yang lazim dilaksanakan, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut penjelasan masing-masing tahapan.

1. Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (*planning*/perencanaan)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi

secara berlangsung. Idealnya dalam penelitian tindakan kelas dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau lebih dikenal secara berkolaborasi untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh orang dua orang guru dengan cara bergantian. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru; ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yakni melaksanakan tindakan di kelas. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Pengamatan seharusnya dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer melakukan kegiatan observasi terhadap tindakan yang sedang dilakukan dengan mencatat aspek-aspek tindakan terfokus dalam catatan lapangan.

4. Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

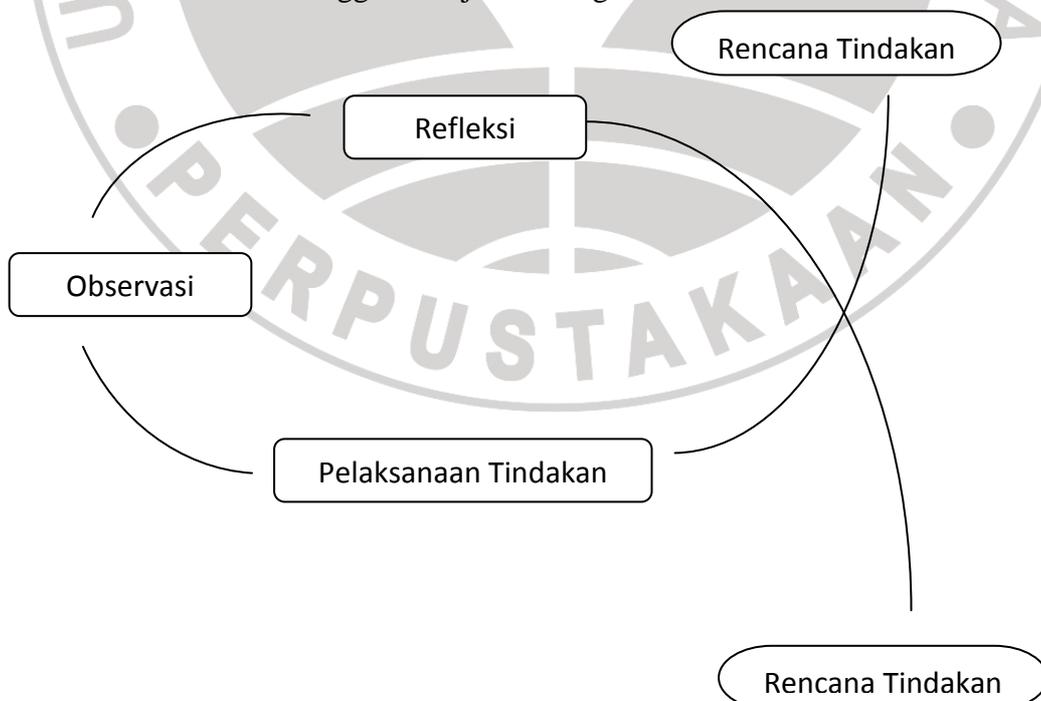
Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa saja yang sudah dilaksanakan oleh guru dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan dengan proses penelitian yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya refleksi, peneliti dengan guru dapat melakukan perbaikan untuk pelaksanaan penelitian siklus berikutnya atas ketidaktercapaian beberapa indikator baik indikator penelitian maupun indikator pembelajaran.

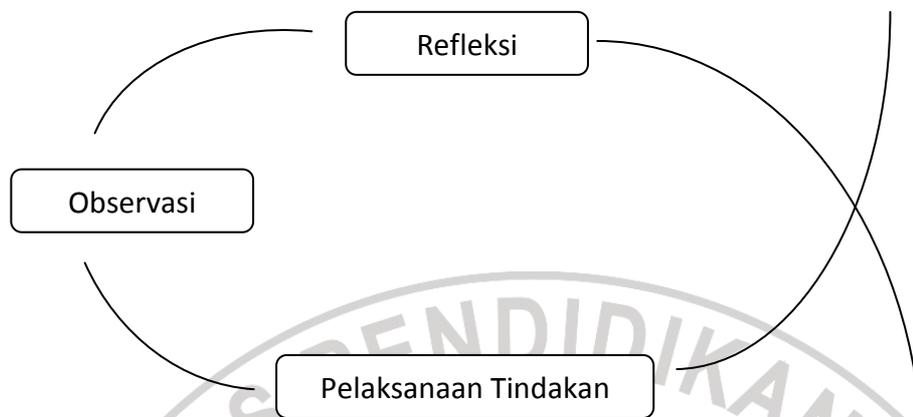
Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yakni satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2008:20). Hanya dalam penelitian ini, tahap refleksi untuk siklus ketiga dilakukan bukan untuk merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya tetapi menetapkan hasil penelitian berdasarkan rumusan pada kegiatan refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua.

3.2 Desain Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas atau desain yang dapat diterapkan dalam proses penelitian, yakni (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis & McTaggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, dan (5) Model McKernan (Rochiati dalam Susilo, 2009:11). Pada prinsipnya, semua penerapan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah yang terdapat di dalam kelas. Berkaitan dengan model penelitian kelas tersebut, yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian lebih mengacu pada model penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart.

Secara diagramatis, langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & McTaggart disajikan sebagai berikut.





Bagan 3.1 Langkah-langkah PTK Model Kemmis & McTaggart

(Susilo, 2009:14)

Menurut model Kemmis & McTaggart, pelaksanaan penelitian tindakan mencakup empat langkah.

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci.

- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring

Tahap tindakan merupakan implementasi semua rencana yang telah dibuat dan realisasi segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan tahapan ini guru berperan ganda, yakni sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Dalam hal ini, pada saat yang

sama ketika mengajar guru juga melakukan pengamatan dan penelitian terhadap apa yang guru lakukan bersama siswanya. Dalam menggunakan kegiatan observasi dan evaluasi, guru dapat dibantu oleh teman sejawat atau pengamat dari luar. Dengan kehadiran orang lain dalam kegiatan penelitian tindakan kelas tersebut, maka PTK yang dilaksanakan sifatnya menjadi kolaboratif.

c. Merefleksi hasil pengamatan

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis.

d. Merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan refleksi hasil pengamatan. Data yang diperoleh berdasarkan kegiatan pada siklus pertama tentunya diperkirakan belum mencapai hasil yang maksimal dan masih terdapat kekurangan atau kelemahan misalnya, dalam menentukan metode pembelajaran atau instrument pembelajaran.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Cimahi. Dengan alamat Jl.Pacinan No.23 Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan lokasi sekolah yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Selain itu, pertimbangan peneliti memilih SMA Negeri 5 Cimahi sebagai lokasi penelitian berdasarkan

pertimbangan model pembelajaran yang digunakan guru saat pelaksanaan pembelajaran yang kurang variatif.

3.3.2 Subjek Penelitian

3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:117). Atau seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2005:5) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan penjelasan definisi populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas X SMA N 5 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009 semester 2. Jumlah seluruh siswa kelas X SMA N 5 Cimahi adalah 343 siswa. siswa kelas X SMA N 5 Cimahi dibagi ke dalam sembilan kelas (1-9).

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi, sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi.

Penentuan sampel atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan berdasarkan berbagai pertimbangan peneliti dalam menentukan subjek sebagai sampel sumber data.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel sumber data adalah seluruh siswa kelas X 8 SMA N 5 Cimahi yang berjumlah 40 orang. Penentuan subjek kelas X 8 SMA N 5 Cimahi berdasarkan pertimbangan peneliti yakni dinamika siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dinamis juga variasi kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita rakyat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160).

Adapun metode instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes dan instrument nontes.

- 1) Instrumen tes, berupa:
 - a. Tes tulis
 - b. Tes perbuatan
- 2) Instrumen nontes, berupa:
 - a. Peneliti
 - b. Format observasi
 - c. Format angket
 - d. Jurnal siswa
 - e. Catatan lapangan
 - f. Pedoman wawancara
 - g. kamera

3.4.1 Instrumen Tes

1) Tes Tulis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto dalam Dwiyanti, 2008:55).

Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yang disusun untuk mengukur pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes tulis yang diberikan berupa uraian membuat sinopsis cerita setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita rakyat yang didramatisasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita rakyat setelah didramatisasi.

Instrumen tes tulis dalam penelitian ini yakni tes menyimak cerita rakyat berupa deskripsi tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat yang didramatisasi berupa sinopsis. Berikut kriteria penilaian sinopsis sebagai tes kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat yang didramatisasikan.

Table 3. 2

Format Penilaian Sinopsis sebagai Tes Menyimak Cerita Rakyat

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai
		Kesesuaian dengan Cerita Rakyat	Kesesuaian alur	Analisis Tokoh		
				Mengungkapkan hal-hal yang menarik	Kesesuaian penokohan	
1	I					
2	II					
3	III					
...						

2) Tes Perbuatan

Tes perbuatan (observasi) adalah kegiatan mengetes siswa melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti. Tes observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto 2006:157)

Tes perbuatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengukur kemampuan siswa dalam belajar kelompok (*Cooperative Learning*) melalui dramatisasi cerita rakyat dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat berdasarkan aspek-aspek yang dimunculkan dalam pedoman observasi.

Prosedur pengamatan dan penilaian agar hasil tes memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik, dalam penelitian ini peneliti melibatkan tiga penimbang sebagai berikut.

1. Rani Setiani P., peneliti, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pernah ikut berperan dalam beberapa pementasan drama;
2. Diah Irawati, S.Pd., guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA N 5 Cimahi;
3. Fitri Marlina CS., mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pernah ikut berperan dalam beberapa pementasan drama.

Berikut format tes perbuatan untuk mengukur kemampuan siswa dalam kelompok.

Tabel 3.3

**Format Pengamatan Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif
Melalui Dramatisasi Cerita Rakyat**

No.	Nama Siswa	Kerjasama					Keaktifan					Keseriusan					Jumlah
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
...																	

Kategori Nilai:

91 – 100 = A (Sangat Baik)

81 - 90 = B (Baik)

71 - 80 = C (Cukup)

61 - 70 = D (Kurang)

51 - 60 = E (Sangat Kurang)

Tabel 3.4

**Format Pengamatan Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif
Melalui Dramatisasi Cerita Rakyat**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
		Penghayatan	Intonasi	Ekspresi	Bloking	Artistik		
1								
2								
3								
4								
...								

Keterangan:

Skor setiap aspek penilaian = 1-5

Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.4.2 Instrumen Nontes

1) Peneliti

Peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam penelitian ini, baik dalam pengumpulan data, analisis data, maupun pengolahan data. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, pengolah data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

2) Format Observasi

Dalam penelitian ini format observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan observasi ini terdiri atas observasi persiapan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan observasi kegiatan belajar. Observasi kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran. Observasi pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk menilai kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi kegiatan belajar bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketiga lembar observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Format Observasi Persiapan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori				
		A	B	C	D	E
1	<p>Indikator Pembelajaran</p> <p>a. Indikator mencantumkan objek</p> <p>b. Indikator mencantumkan kata kerja operasional</p> <p>c. Indikator mencantumkan kondisi</p> <p>d. Relevansi dengan kompetensi dasar</p>					
2	<p>Kompetensi Dasar</p> <p>a. Kompetensi mencantumkan objek</p> <p>b. Kompetensi mencantumkan kata kerja operasional</p> <p>c. Kompetensi mengacu kepada kurikulum</p> <p>d. Relevansi dengan indikator</p>					
2	<p>Bahan Pembelajaran</p> <p>a. Bahan pembelajaran mengacu kepada indikator</p> <p>b. Bahan pembelajaran disusun secara sistematis</p> <p>c. Bahan pembelajaran sesuai dengan</p>					

	<p>kurikulum</p> <p>d. Memberi pengayaan</p>					
3	<p>Media Pembelajaran</p> <p>a. Media sesuai dengan tuntutan kurikulum</p> <p>b. Media relevan dengan indikator</p> <p>c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas</p> <p>d. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi</p>					
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Mencantumkan jenis evaluasi</p> <p>b. Mencantumkan bentuk evaluasi</p> <p>c. Relevansi dengan indikator</p> <p>d. Kesesuaian dengan waktu</p>					

Tabel 3.6

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Kategori				
		A	B	C	D	E
1	<p>Kemampuan membuka pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Menimbulkan motivasi</p> <p>c. Memberikan acuan belajar yang akan diberikan</p> <p>d. Mengadakan apersepsi</p>					
2	<p>Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara</p> <p>b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusiasme penampilan menarik</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat</p>					
3	<p>Penguasaan Bahan Pembelajaran</p> <p>a. Penyajian bahan relevan dengan indikator</p> <p>b. Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan</p> <p>c. Menampakakan kedalaman pokok</p>					

	<p>bahasan</p> <p>d. Mencerminkan keluasan wawasan</p>					
4	<p>Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan strategi/metode dengan pokok bahasan</p> <p>b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons</p> <p>d. Kecermatan dalam menggunakan waktu</p>					
5	<p>Kemampuan Menggunakan Media</p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Ketepatan saat menggunakan media</p> <p>c. Keterampilan mengoperasikan</p> <p>d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran</p>					
6	<p>Evaluasi</p> <p>a. Relevansi penilaian lisan dengan indikator</p> <p>b. Relevansi penilaian tulis dengan indikator</p>					

	<ul style="list-style-type: none"> c. Revalasi jenis- jenis penilaian dengan indikator d. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan 					
7	<p>Kemampuan Menutup Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan bahan selanjutnya 					

Keterangan: Observer mengisi kolom dengan member tanda *chek list* (√)



Tabel 3.7

Format Observasi Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti PBM			
		Memperhatikan penjelasan guru	Serius mengerjakan tugas dari guru	Mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan dari guru
1	ANGGA N.P				
2	ANGGI R.R				
3	ANITA C.				
4	ARIF RAHMAN H				
5	AURELIA S.				
6	BAUTROS ADAM				
7	BAYU INDRA P.				
8	CAKRA PUTRA P.				
9	CINDY AYU F.				
10	DENNY G.				
11	DIANDRA MERRY				
12	FAISAL R.				
13	FANY RINA S.				
14	FIKRY M.				
15	HAERUL R.				
16	INDRI G.				
17	IRMA M.				

18	ISMAIL				
19	LUTFI H.				
20	MARCELA A.				
21	MEGA O.				
22	MUH.ABDIL AH				
23	NICKY R.				
24	NOVIA N.H				
25	NURUL F.				
26	NURWIDIA N.				
27	PANJI AGUNG				
28	RD.GHANI P.				
29	RELLY G.				
30	REZA HAIZAR				
31	RINI AGUSTINY				
32	RYAN H.M				
33	SENIA R.				
34	SHINTA W.P				
35	TERA N.				
36	TRIA A.J				
37	ULFAH Y.				
38	WIGITA Y.Y				
39	YOGIE C.S				

40	YULIANTI A.				
----	-------------	--	--	--	--

Table 3.8

Format Observasi Kegiatan Siswa yang Tidak Sesuai dengan PBM

No	Nama Siswa	Melamun	Mengobrol	Melakukan Pekerjaan Lain	Mencoret-coret kertas
1	ANGGA N.P				
2	ANGGI R.R				
3	ANITA C.				
4	ARIF RAHMAN H				
5	AURELIA S.				
6	BAUTROS ADAM				
7	BAYU INDRA P.				
8	CAKRA PUTRA P.				
9	CINDY AYU F.				
10	DENNY G.				
11	DIANDRA MERRY				
12	FAISAL R.				
13	FANY RINA S.				
14	FIKRY M.				
15	HAERUL R.				
16	INDRI G.				
17	IRMA M.				

18	ISMAIL				
19	LUTFI H.				
20	MARCELA A.				
21	MEGA O.				
22	MUH.ABDILAH				
23	NICKY R.				
24	NOVIA N.H				
25	NURUL F.				
26	NURWIDIA N.				
27	PANJI AGUNG				
28	RD.GHANI P.				
29	RELLY G.				
30	REZA HAIZAR				
31	RINI AGUSTINY				
32	RYAN H.M				
33	SENIA R.				
34	SHINTA W.P				
35	TERA N.				
36	TRIA A.J				
37	ULFAH Y.				
38	WIGITA Y.Y				
39	YOGIE C.S				

40	YULIANTI A.				
----	-------------	--	--	--	--

Keterangan: Observer mengisi kolom dengan member tanda *chek list* (√)

Format observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti pula. Format observasi merupakan lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Format Angket

Format angket digunakan untuk mengetahui respon dan mendapatkan gambaran tingkat antusiasme mengenai pembelajaran cerita rakyat dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang disajikan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur, yakni angket yang sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan pada seluruh siswa dan beberapa guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilaksanakan penelitian. Pemberian angket ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana antusiasme siswa dalam pembelajaran cerita rakyat serta apa saja kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika pembelajaran cerita rakyat. Berikut format angket sebelum penelitian dilaksanakan.

ANGKET SISWA PRATINDAKAN

1. Apa kamu menyenangi pembelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Biasa Saja
 - c. Tidak
2. Apa kamu menyenangi pembelajaran cerita rakyat?
 - a. Ya
 - b. Biasa Saja
 - c. Tidak
3. Bagaimana model pembelajaran cerita rakyat yang diterapkan guru?
 - a. Baik dan menyenangkan, karena
 - b. Kurang baik dan kurang menyenangkan, karena
 - c. Tidak baik dan tidak menyenangkan, karena
4. Bagaimanakah media yang digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat?
 - a. Baik, karena
 - b. Kurang baik, karena
 - c. Tidak baik, karena
5. Dalam pembelajaran cerita rakyat, kegiatan apakah yang paling kamu senangi?
 - a. Menyimak
 - b. Menulis
 - c. Membaca
6. Dalam pembelajaran cerita rakyat, kegiatan apakah yang paling kamu senangi?
 - a. Menyimak
 - b. Menulis
 - c. Membaca
7. Menurut pendapatmu, apakah metode pembelajaran itu penting dalam proses pembelajaran?
 - a. Sangat penting, karena

- b. Tidak terlalu penting, karena
 - c. Sangat tidak penting, karena
8. Kesulitan apa yang kamu temukan saat mendengarkan cerita rakyat?
- a. Mengingat jalannya cerita
 - b. Menceritakan kembali
 - c. Menjawab pertanyaan tentang cerita rakyat
9. Jenis cerita rakyat apa yang paling kamu senangi?
- a. Dongeng
 - b. Legenda
 - c. Mite

Jawab dengan uraian singkat!

1. Sebutkan jenis-jenis cerita rakyat yang kamu ketahui!
2. Sebutkan 2 judul cerita rakyat yang kamu senangi!
3. Pembelajaran cerita rakyat yang bagaimana yang kamu harapkan?

ANGKET GURU

1. Guru perlu membuat bahan pembelajaran berupa cerita atau wacana yang bersumber dari lingkungan atau sendiri agar lebih bermakna dan sesuai dengan kondisi siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasannya,
2. Bahan pembelajaran cerita rakyat perlu memberikan keteladanan, mengandung nilai-nilai, dan pesan moral yang mendidik.
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap instrument tersebut terutama kesesuaian cerita yang disajikan dengan kondisi siswa?

Jawab:

3. Apakah isi cerita yang disajikan memberikan keteladanan bagi siswa? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap isi cerita tersebut?

Jawab:

4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap struktur cerita rakyat yang disajikan! Apakah mudah dipahami?

Jawab:

5. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pemakaian ejaan, tanda baca, diksi, dan kalimatnya mudah dipahami siswa?

Jawab:

Selain angket pratindakan tentunya diberikan pula angket setelah selesai seluruh pelaksanaan tindakan pada seluruh siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran cerita rakyat dengan mengembangkan pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup berbentuk skala bertingkat (*rating scale*) yakni sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan. Responden hanya membubuhkan tanda *chek list* (√) pada setiap kolom yang sesuai dengan pertimbangan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Tabel 3.9
Angket Siswa Terhadap Pembelajaran Cerita Rakyat dengan
Mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Dramatisasi
Cerita Rakyat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti pembelajaran cerita rakyat				
2	Saya senang belajar belajar cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat				
3	Menurut saya, pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat menarik				
4	Pemahaman menyimak cerita rakyat yang saya lakukan terbantu				
5	Pengembangan model cerita rakyat melalui dramatisasi cerita rakyat membantu saya lebih memahami makna kerjasama dengan teman sebaya				
6	Saya lebih senang dan paham dengan model pembelajaran kooperatif melalui				

dramatisasi cerita rakyat dibandingkan dengan pembelajaran biasa.				
---	--	--	--	--

4) Jurnal Siswa

Selain angket, untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, juga digunakan jurnal siswa. Data yang diperoleh dapat membantu untuk melakukan tindakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Jurnal ini diberikan pada setiap siswa di akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini, jurnal yang diberikan pada setiap siswa disajikan dengan pertanyaan berbeda pada setiap siklusnya. Berikut format jurnal siswa pada siklus I.

Jurnal Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus I

Nama :

Kelas :

Siklus ke :

1. Apa yang Kamu dapat dari pembelajaran hari ini?

Jawab:

2. Bagaimana kesanmu terhadap pembelajaran hari ini?

Jawab:

3. Bagaimana saran Kamu untuk pembelajaran selanjutnya?

Jawab:

Jurnal Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus II**Nama** :**Kelas** :**Siklus ke** :

1. Apakah menarik pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?

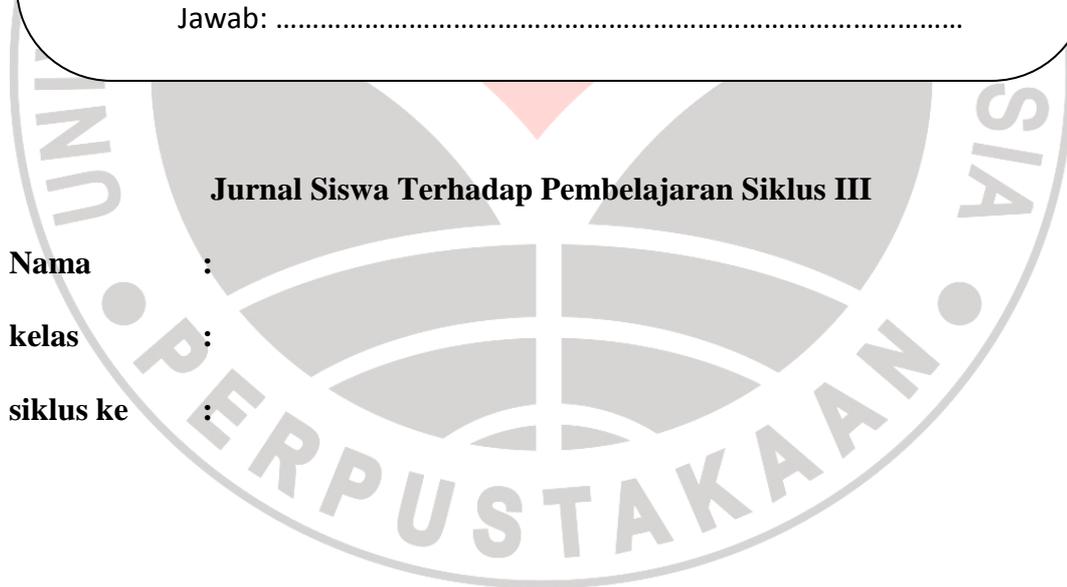
Jawab:

2. Bagaimana tanggapan kamu terhadap hasil kerja kelompok kamu?

Jawab:

3. Kesan apa yang kamu alami ketika menyimak cerita rakyat?

Jawab:

Jurnal Siswa Terhadap Pembelajaran Siklus III**Nama** :**kelas** :**siklus ke** :

1. Kesan apa yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat?

Jawab:

2. Kesulitan apa saja yang kamu alami selama mengikuti pembelajaran cerita rakyat dengan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat?

Jawab:

3. Apakah penggunaan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat perlu diterapkan pada pembelajaran lainnya?

Jawab:

5) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Berikut format catatan lapangan yang digunakan.

Tabel 3.10

Catatan Lapangan selama Proses Pembelajaran

No	Catatan Lapangan	Kendala/Kesulitan	Solusi/Saran

6) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai identifikasi awal untuk menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran cerita rakyat. Wawancara bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Diah Irawati, S.Pd.

Tabel 3.11

Format Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat	
2	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tersebut?	
3	Kendala apa yang Ibu alami saat melaksanakan proses pembelajaran cerita rakyat	
4	Cerita rakyat apa yang paling disenangi siswa?	
5	Keterampilan berbahasa apa yang menurut Ibu relevan dengan	

	pembelajaran cerita rakyat?	
6	Apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat?	

7) Kamera

Selain instrumen yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini juga menggunakan kamera digital dan *handycam* sebagai dokumen penunjang dan lebih menguatkan pemerolehan data hasil penelitian juga untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran cerita rakyat dengan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Selain itu, penggunaan kamera digunakan sebagai media untuk mengidentifikasi kembali pelaksanaan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, catatan lapangan, angket, dan jurnal siswa. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat yang dilaksanakan.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran cerita rakyat dengan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Dalam penelitian ini adalah pengamat melakukan dua peranan sekaligus yaitu sebagai pengamat dan sebagai guru pendamping.

Teknik observasi atau teknik tes perbuatan dalam penelitian ini yakni berupa pedoman penilaian kemampuan belajar siswa dalam kelompok. Selain teknik tes observasi, teknik tes tulis juga digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa tes kemampuan menyimak cerita rakyat yang didramatisasi berupa sinopsis mengenai tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat.

Catatan lapangan merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Resmi (dalam Halimah, 2004:40) menjelaskan bahwa catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dikaitkan dengan kesesuaian perilaku yang telah dilakukan guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang telah disusun. Adapun perilaku belajar siswa yang dicatat berkaitan dengan kemampuan psikomotor siswa melalui kinerja mereka selama proses pembelajaran.

Teknik angket dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Angket sebelum tindakan dimaksudkan untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran cerita rakyat dan angket setelah pelaksanaan tindakan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan afektif siswa melalui sikap dan tanggapan siswa terhadap pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat.

Jurnal siswa digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat untuk tindakan

berikutnya. Bahan refleksi dan evaluasi hasil penelitian didasarkan pada akumulatif jawaban siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus pertama untuk direvisi pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap berikut.

- 1) Observasi awal, yakni mengobservasi guru, siswa, dan pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 2) Identifikasi masalah terhadap hasil observasi awal yang dilakukan.
- 3) Perumusan masalah berdasarkan pengidentifikasian masalah terhadap hasil observasi awal.
- 4) Perencanaan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus yang dilakukan.
- 5) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Lebih jelasnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.

a. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan mengenai kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas X 8. Observasi ini dilakukan tiga tahap. Tahap pertama dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Diah Irawati tentang model pembelajaran cerita rakyat yang biasa digunakan. Tahap kedua dengan menyebarkan angket kepada siswa dan guru dengan format angket yang berbeda. Tahap ketiga dengan menyebarkan angket kepada beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa dengan format angket yang sama.

b. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Setelah observasi awal dilakukan, maka ditemukan permasalahan-permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan ini kemudian diidentifikasi dan dikerucutkan dalam beberapa rumusan masalah untuk ditindaklanjuti dalam proses penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Perencanaan Tindakan

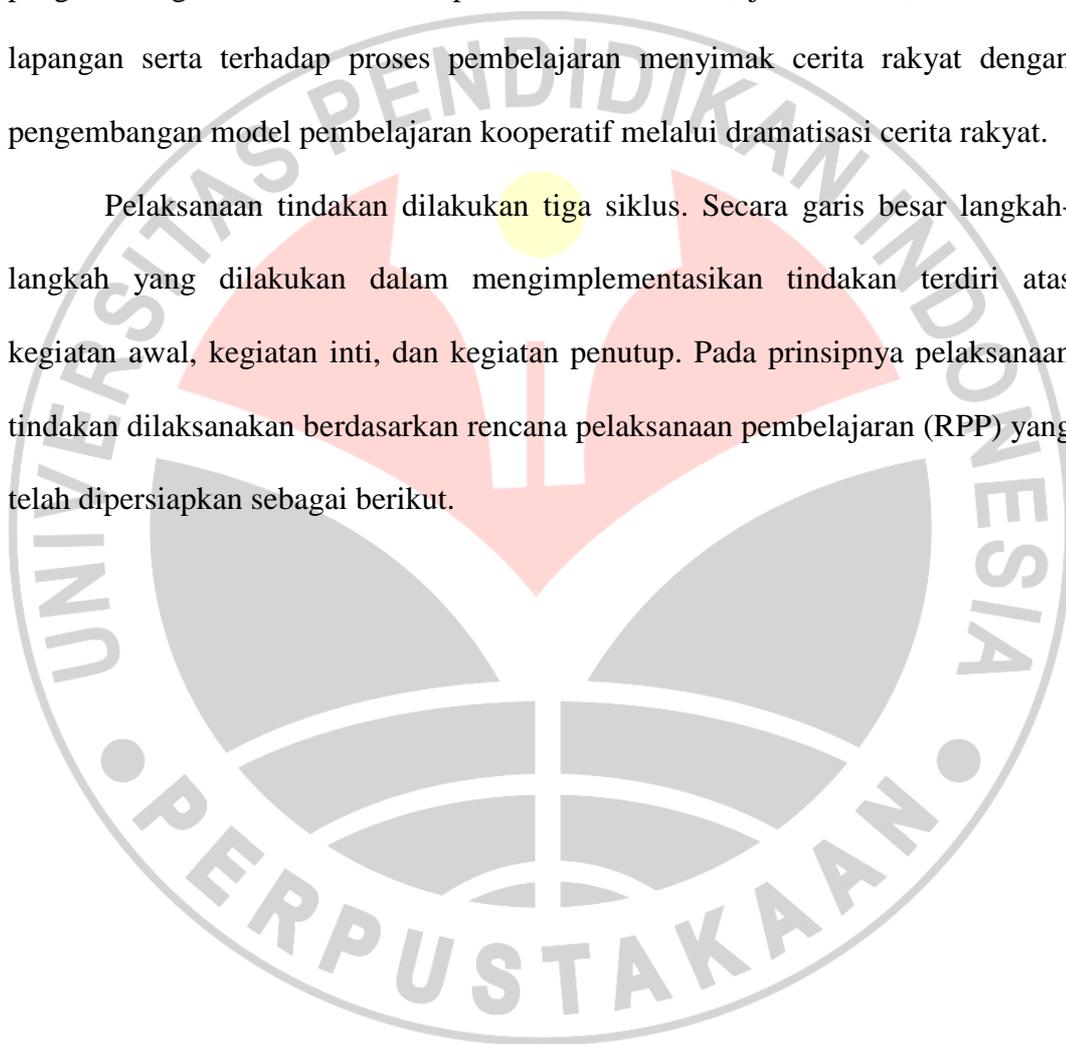
Perencanaan tindakan dibuat dengan format yang sesuai dengan konsep penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Dimulai dengan membuat format observasi selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan pengembangan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat.

d. Menyediakan alat bantu yang diperlukan sebagai upaya mengoptimalkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

e. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada guru, siswa, pengisian angket, wawancara, tes perbuatan, tes tertulis, jurnal siswa, dan catatan lapangan serta terhadap proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat.

Pelaksanaan tindakan dilakukan tiga siklus. Secara garis besar langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan tindakan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebagai berikut.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 5 CIMAHI
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester : XI(sebelas)/genap
Pokok Bahasan : Cerita Rakyat
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

Mendengarkan

Memahami cerita rakyat yang dituturkan

B. Kompetensi Dasar

Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat yang disampaikan secara langsung dan atau melalui rekaman

C. Indikator

1. Mengidentifikasi karakter cerita rakyat yang didengarkan
2. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat
3. Mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran siswa diharapkan

1. Mampu mengidentifikasi karakter cerita rakyat yang didengarkan
2. Mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat
3. Mampu mengungkapkan kembali cerita rakyat dalam bentuk sinopsis

E. Materi Pokok Pembelajaran

Berikut ini hanya disampaikan pokok-pokok materi mendengarkan cerita rakyat yang dituturkan

- 1). Pengertian cerita rakyat
- 2). Ciri-ciri cerita rakyat
- 3). Unsur-unsur intrinsik cerita rakyat (tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat)
- 4). Langkah-langkah membuat sinopsis

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Awal a. Guru melakukan pengondisian kelas b. Guru melakukan apersepsi: 1) Jenis cerita rakyat apa yang sering kalian pelajari? 2) Unsur apa saja yang membangun sebuah cerita rakyat? c. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	5 menit 5 menit 5 menit	

	d. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar	5 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menjelaskan mengenai tokoh dan penokohan dalam cerita rakyat</p> <p>b. Guru memberikan cerita rakyat pada dua kelompok yang telah dibentuk</p> <p>c. Siswa dalam kelompok mendiskusikan cerita rakyat untuk didramatisasikan di depan kelas</p> <p>d. Siswa dalam kelompok menentukan siapa yang akan memerankan tokoh dalam cerita rakyat</p> <p>e. Kelompok pertama menampilkan dramatisasi cerita rakyat</p>	60 menit	

	<p>f. Setelah selesai penampilan kelompok pertama, dilanjutkan pada penampilan kelompok kedua</p> <p>g. Masing-masing kelompok membuat sinopsis.</p> <p>Kelompok pertama membuat sinopsis berdasarkan cerita rakyat yang didramatisasikan oleh kelompok kedua. Begitupun sebaliknya, kelompok kedua membuat sinopsis berdasarkan cerita rakyat yang didramatisasikan oleh kelompok pertama.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p>	10 menit	

	<p>b. Siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengisi jurnal yang diberikan guru</p> <p>c. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya</p>		
--	---	--	--

G. Sumber Belajar

1. Cerita rakyat *Si Kabayan* dan *Pak Belalang*
2. Buku bahasa dan sastra Indonesia kelas X
3. Sumber lain yang menunjang pembelajaran (buku tentang cerita rakyat)
4. Peralatan sebagai penunjang pementasan cerita rakyat

f. Observasi dan Evaluasi Tindakan

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan pengembangan model kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat dilaksanakan. Observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas guru mulai dari persiapan pembelajaran sampai pada pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat dilaksanakan. Evaluasi tindakan dilakukan melalui tes menyimak cerita rakyat dengan membuat sinopsis, diskusi dengan

rekan sejawat, jurnal siswa setelah selesai pembelajaran, dan catatan lapangan serta kamera digital atau *handycam* yang merekam semua keadaan yang terjadi di lapangan saat tindakan penelitian dilaksanakan.

g. Analisis dan Refleksi

Analisis penelitian meliputi analisis proses pembelajaran, analisis hasil, analisis jurnal siswa, analisis catatan lapangan, analisis hasil wawancara, dan analisis kemampuan menyimak cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklusnya. Peneliti dan observer merefleksi hasil pembelajaran untuk melihat perkembangan dan peningkatan kemampuan setelah pembelajaran selesai.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tersebut. Untuk memudahkan penganalisisan data, peneliti terlebih dahulu mengklasifikasi dan memisahkan sebagai salah satu upaya menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, baik data kualitatif maupun kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data melalui presentase dan dideskripsikan dalam format tabel kemudian dibuat refleksinya dan disimpulkan.

3.6.1 Klasifikasi Data

Fokus data penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa setelah dilaksanakan pembelajaran cerita rakyat dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif melalui dramatisasi cerita rakyat, maka data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu diklasifikasi berdasarkan fokus penelitian.

3.6.2 Interpretasi Data

Setelah pengklasifikasian data, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam proses menginterpretasikan data, yakni:

1. Deskripsi perencanaan pelaksanaan tindakan penelitian
2. Deskripsi pelaksanaan tindakan penelitian
3. Analisis hasil observasi selama proses pembelajaran dilaksanakan dengan menghitung rata-rata persentase dari tiga pengamat yang terlibat dalam tindakan penelitian
4. Menganalisis jurnal siswa
5. Menganalisis hasil angket siswa, guru, dan angket triangulasi

Penghitungan presentase berdasarkan alternatif jawaban sebagai berikut

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{frekuensi alternatif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

6. Interpretase hasil penghitungan setiap kategori diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi menurut Hendro dalam Lestari (2008:57) sebagai berikut.

Tabel 3.12

Interpretasi Perhitungan Persentasi Alternatif Jawaban

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

3.6.3 Pedoman Penilaian Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat dengan Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Dramatisasi Cerita Rakyat

Penilaian terhadap hasil tes menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini tentunya berdasarkan criteria penilaian yang sudah ditentukan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data hasil tes siswa dalam menyimak cerita rakyat.

Tabel 3.13

Format Penilaian Sinopsis sebagai Tes Menyimak Cerita Rakyat

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Nilai
		Kesesuaian dengan Cerita Rakyat	Kesesuaian alur	Analisis Tokoh		
				Mengungkapkan hal-hal yang menarik	Kesesuaian penokohan	
1	I					
2	II					
3	III					
...						

Keterangan:

Interval aspek penilaian = 10 – 100

Nilai maksimal = 300

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor total}}{\sum \text{nilai maksimal}} \times 100$$

Kategori nilai:

85 – 100 = A (baik Sekali)

75 - 84 = B (baik)

60 - 74 = C (cukup)

40 - 59 = D (kurang)

0 - 39 = E (sangat kurang)

Berikut deskripsi kriteria aspek-aspek penilaian sinopsis sebagai tes menyimak cerita rakyat.

No.	Aspek yang Dinilai	Kategori Nilai	Deskripsi Kriteria	Nilai
1	Kesesuaian Sinopsis dengan Cerita Rakyat	Baik Sekali (A)	Penuangan kembali cerita rakyat sesuai dengan pesan moral cerita rakyat yang asli, mendeskripsikan penokohan, dan adanya deskripsi alur dengan tepat	85-100
		Baik (B)	Penuangan kembali cerita rakyat sesuai dengan pesan moral cerita rakyat yang asli, mendeskripsikan penokohan, dan adanya deskripsi alur kurang tepat	75-84
		Cukup (C)	Penuangan kembali cerita rakyat sesuai dengan pesan moral cerita rakyat yang asli, mendeskripsikan penokohan, dan kurang mendeskripsikan tahapan alur	60-74
		Kurang (D)	Penuangan kembali cerita rakyat tidak mendeskripsikan pesan moral cerita rakyat, dan hanya mendeskripsikan penokohan saja	40-59
		Sangat kurang (E)	Penuangan kembali cerita rakyat tidak sesuai dengan pesan moral cerita rakyat yang asli, mendeskripsikan penokohan, dan adanya deskripsi alur	0-39
2	Penokohan	Baik Sekali (A)	Penokohan menunjukkan watak dan perilaku tokoh melalui penggambaran lewat dialog, narasi, dan tingkah laku	85-100
		Baik (B)	Penokohan menunjukkan watak dan perilaku tokoh melalui penggambaran lewat dialog dan narasi	75-84
		Cukup (C)	Penokohan menunjukkan watak dan perilaku tokoh melalui penggambaran lewat dialog dan tingkah laku	60-74
		Kurang	Penokohan hanya menunjukkan watak dan perilaku tokoh melalui satu penggambaran	40-59

		(D)	lewat dialog, narasai,atau tingkah laku saja	
		Sangat kurang (E)	Penokohan tidak menunjukkan watak dan perilaku tokoh melalui penggambaran lewat dialog, narasi,atau pun tingkah laku	0-39
3	Deskripsi Alur	Baik Sekali (A)	Pengaluran menunjukkan deskripsi tahap alur (pengenalan, pemunculan masalah, puncak masalah, dan resolusi)	85-100
		Baik (B)	Pengaluran menunjukkan deskripsi tahap alur (pengenalan, puncak masalah, dan resolusi)	75-84
		Cukup (C)	Pengaluran menunjukkan deskripsi tahap alur (pengenalan, pemunculan masalah, puncak masalah, tetapi belum sampai pada tahap resolusi)	60-74
		Kurang (D)	Pengaluran hanya menunjukkan deskripsi satu tahap alur (pengenalan, pemunculan masalah, puncak masalah, atau resolusi)	40-59
		Sangat Kurang (E)	Pengaluran tidak menunjukkan deskripsi semua atau satu tahap alur (pengenalan, pemunculan masalah, puncak masalah, dan resolusi)	0-39

Tabel 3.14

Format Pengamatan Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif

Melalui Dramatisasi Cerita Rakyat

No.	Nama Siswa	Kerjasama					Keaktifan					Keseriusan					Jumlah
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
...																	

Kategori Nilai:

91 - 100 = A (Sangat Baik)

81 - 90 = B (Baik)

71 - 80 = C (Cukup)

61 - 70 = D (Kurang)

51 - 60 = E (Sangat Kurang)

Tabel 3.15

**Format Pengamatan Siswa selama Proses Pembelajaran Kooperatif
Melalui Dramatisasi Cerita Rakyat**

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Skor	Nilai
		Penghayatan	Intonasi	Ekspresi	Bloking	Artistik		
1								
2								
3								
4								
...								

Keterangan:

Skor setiap aspek penilaian = 1-5

Skor maksimal = 25

Nilai = $\frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$

Berikut kriteria penilaian yang digunakan:

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian dan Angka				
	5	4	3	2	1
Penghayatan	Penghayatan terhadap tokoh maksimal, konsentrasi, improvisasi baik	Penghayatan terhadap tokoh cukup maksimal, konsentrasi, improvisasi baik	Penghayatan terhadap tokoh hampir mendekati watak tokoh yang sebenarnya, cukup berkonsentrasi, kurang terampil berimprovisasi	Penghayatan terhadap tokoh tidak sesuai dengan tokoh yang sebenarnya, kurang berkonsentrasi, tidak mampu melakukan improvisasi	Penghayatan terhadap tokoh tidak sesuai dengan watak tokoh yang sebenarnya, tidak konsentrasi, Tidak mampu melakukan improvisasi
Intonasi	Vokal sangat jelas, intonasi sesuai dengan refleksi tokoh yang diperankan	Vokal terdengar jelas dan baik, intonasi sesuai dengan refleksi tokoh yang diperankan	Vokal terdengar cukup baik dan jelas, hampir mendekati refleksi watak yang diperankan	Vokal kurang terdengar dengan baik dan jelas, intonasi kurang sesuai dengan refleksi tokoh yang diperankan	Vokal tidak terdengar dengan baik dan jelas, intonasi tidak sesuai dengan refleksi tokoh yang diperankan
Ekspresi	Mimik dan pantomimik sangat sesuai dengan watak tokoh	Mimik dan pantomimik sesuai dengan watak tokoh	Mimik dan pantomimik cukup sesuai dengan watak tokoh	Mimik dan pantomimik kurang sesuai dengan watak tokoh	Mimik dan pantomimik tidak sesuai dengan watak tokoh
Blocking	<i>Blocking</i> sangat sesuai dengan setiap adegan	<i>Blocking</i> sesuai dengan setiap adegan	<i>Blocking</i> cukup sesuai dengan setiap adegan	<i>Blocking</i> kurang sesuai dengan setiap adegan	<i>Blocking</i> tidak sesuai dengan setiap adegan
Artistik	Seluruh bagian kostum sangat sesuai dengan keperluan watak tokoh	Sebagian besar bagian kostum sesuai dengan keperluan watak tokoh	Sebagian besar bagian kostum cukup sesuai dengan keperluan watak tokoh	Sebagian besar bagian kostum kurang sesuai dengan keperluan watak tokoh	Sebagian besar bagian kostum tidak sesuai dengan keperluan watak tokoh

